

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN BAHAN MAKANAN SISWA TATA BOGA SMK NEGERI 8 MEDAN

Mashudi¹, Riana Friska Siahaan²
Program Studi Pendidikan Tata Boga
FT Universitas Negeri Medan
Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Pengetahuan Bahan Makanan (2) Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Pengetahuan Bahan Makanan (3) Untuk mengetahui pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap hasil belajar pada Pengetahuan Bahan Makanan. Desain Penelitian ini adalah quasi eksperimen. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan. Penentuan kelas dilakukan secara *Simple Random Sampling* sehingga sampel kelas terdiri dua kelas yaitu kelas X-4 yang berjumlah 33 orang dan kelas X-5 yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji kecenderungan, uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar pengetahuan bahan makan yang menggunakan media pembelajaran Audio Visual kategori cenderung tinggi dengan jumlah persentase 84,85 persen dan tingkat kecenderungan hasil belajar pengetahuan bahan makan yang tidak menggunakan media pembelajaran Audio Visual kategori cenderung cukup dengan jumlah persentase 99,99 persen. Hasil uji normalitas dari kedua kelas adalah berdistribusi normal. Dengan nilai kelas eksperimen ($X_{hitung} = 9,015 < X_{tabel} = 11,07$), kelas kontrol ($X_{hitung} = 8,160 < X_{tabel} = 11,07$). Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,13 > 1,661$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa Tata Boga SMK Negeri 8 Medan. Artinya dengan penggunaan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pengetahuan Bahan Makanan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Hasil Belajar, Pengetahuan Bahan Makanan

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan (Dimiyanti dan Mudjiono, 2006). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Pemerintah, 2005).

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah

melalui penggunaan media pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penentu proses belajar mengajar dituntut mempunyai sejumlah kemampuan. Salah satunya ialah menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya dengan jalan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran (Arsyad, 2010).

Penggunaan media pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat memahami materi pelajaran, setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi yang dipelajari. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satu adalah guru harus melihat dan mencocokkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar (Hamdani, 2011).

Media pembelajaran begitu banyak, salah satunya adalah media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara, mengandung unsur gambar yang bisa di lihat, misalnya rekaman video, film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik (Sanjaya, 2010).

Media audio visual, yang menggunakan indera penglihatan dengan didukungnya keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan. Pengertian Media audio visual dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (tampak dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan dan kemauan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran audio visual diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa (Arsyad, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang dalam proses belajar mengajarnya melakukan banyak praktek maka dari itu guru SMK dituntut harus lebih kreatif dalam masalah media pembelajaran, agar siswa lebih cepat mengerti serta dapat meningkatkan praktek yang dilakukannya. Pengetahuan Bahan Makanan merupakan mata pelajaran dasar yang harus dikuasi oleh peserta didik, agar dapat melanjutkan ke mata pelajaran berikutnya. Sehingga siswa dituntut mampu menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Januari 2016, di SMK Negeri 8 Medan, guru bidang studi Pengetahuan Bahan Makanan dalam penyampaian materi masih dengan menggunakan metode ceramah. Guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Bila dilihat dari fasilitas- fasilitas yang tersedia seperti komputer dan LCD sudah tersedia diruang belajar dan diruang kelas laboratorium, namun belum secara maksimal digunakan.

Mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan merupakan salah satu pelajaran yang mempelajari tentang berbagai jenis bahan makanan, sebaiknya dalam proses belajar mengajar guru harus menunjukkan bahan makanan yang sebenarnya atau melalui media pembelajaran, sehingga siswa dapat langsung melihat bagaimana bahan makanan yang sebenarnya bukan hanya melalui teori atau buku. Jika menggunakan media vidio siswa lebih mudah memahami dan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*,

kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, Media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

2. Media Audio Visual

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar (Hamdani, 2011). Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media jenis inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media terdiri dari atas media yang dapat di proyeksikan (*project visual*) dan media yang tidak bisa diproyeksikan (*non-project visual*). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam (*still pictures*), dan gambar bergerak (*motion pictures*) (Hamdani, 2011).

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman

video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik (Sanjaya, 2010). Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkaian suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*. Dan dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *audio cassette*. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slide proyektor* dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

3. Hasil Belajar Pengetahuan Unggas

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai peserta didik (Sudjana, 2013). Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010), yang menyatakan bahwa hasil belajar itu sendiri merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Kompetensi Dasar Pengetahuan Unggas dan Hasil Olahanya merupakan materi pelajaran yang diterima di kelas X dan merupakan pelajaran dasar yang

harus dikuasai oleh peserta didik. Materi Pengetahuan Unggas dan Hasil olahannya merupakan bahan materi yang penting dalam mengetahui jenis-jenis unggas dan potongannya. Unggas (*poultry*) merupakan hewan yang umumnya sudah didomestikasikan atau ditangkar dan dternakkan untuk diambil daging atau teksturnya. Pada umumnya unggas yang dipergunakan dalam pengolahan adalah ayam itik, kalkun, angsa dan bermacam-macam burung (Prihastuti, 2008).

METODE PENELITIAN

A. Desain, Tempat, dan Waktu

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek (peserta didik) (Arikunto, 2013). Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Medan dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016 semester genap Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Jumlah Dan Cara Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dapat dijadikan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan seorang peneliti (Arikunto, 20013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 8 Medan yang berjumlah 180 siswa yang terdiri dari 5 kelas

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto 2013). Penentuan kelas dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Berdasarkan tehnik tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yakni kelas X Tata Boga⁵ sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X Tata Boga⁴ sebanyak 33 siswa sebagai

kelas eksperimen, sehingga jumlah sampel sebanyak 66 siswa

C. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian digunakan test dan melakukan pratek. Tes ini berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 50 soal pada setiap orang. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu diadakan uji coba untuk melihat apakah telah memenuhi persyaratan validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yakni berupa pretes dan postes. Tes diujikan kepada siswa sebelum melaksanakan pengajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah materi Pengetahuan Bahan Makanan selesai diajarkan maka untuk mengetahui sampai di mana hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dilakukan postes pada akhir pembelajaran Pengetahuan bahan makanan. Adapun pretes diberikan pada awal untuk menghomogenkan sampel yang akan diteliti.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Berdarkan pre test pengetahuan bahan makanan (kelas eksperimen) data yang diperoleh dengan jumlah responden 33 siswa terdapat nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 47 dengan rata-rata (M) = 60,87 dan standart deviasi (Sd) = 5,87.

Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelompok Yang Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual.

No	Interval	F	(%)
1	47-51	2	6,06
2	52-56	7	21,21
3	57-61	8	24,24
4	62-66	9	27,27
5	67-71	6	18,18
6	72-76	1	3,03
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa Distribusi frekuensi pre test kelompok yang menggunakan media pembelajaran audio visual berada pada kelas interval 62-66 sebanyak 27,27 persen, interval kelas 57-61 sebesar 24,24 persen, interval kelas 52-56 sebesar 21,21 persen, interval kelas 67-71 sebesar 18,18 persen, interval kelas 47-51 sebesar 6,06 persen dan interval kelas 72-76 sebesar 3,03 persen

Berdasarkan pre test pengetahuan bahan makanan (kelas kontrol) data yang diperoleh dengan jumlah responden 33 siswa terdapat nilai tertinggi 66 dan skor terendah 45, dengan rata-rata (M) = 57,09 dan standart deviasi (Sd) = 5,67.

Distribusi Frekuensi Pre Test Kelompok Yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual.

No	Interval	F	(%)
1	45-48	4	12,12
2	49-52	2	6,06
3	53-56	7	21,21
4	57-60	7	21,21
5	61-64	12	36,36
6	65-68	1	3,03
Jumlah		33	100

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pre test kelompok yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual berada pada kelas interval 61-64 sebesar 36,36 persen, kelas interval 57-60 dan 53-56 sebesar 21,21 persen, kelas interval 45-48 sebesar 12,12 persen, kelas interval 49-52 sebesar 6,06 persen, kelas interval 65-68 sebesar 3,03 persen.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dengan jumlah responden 33 siswa terdapat nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 68 dengan rata-rata (M) = 80,54 dan standart deviasi (Sd) = 4,75.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Yang Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual.

No	Interval	F	(%)
1	68-71	1	3,03

2	72-75	4	12,12
3	76-79	12	36,36
4	80-83	6	18,18
5	84-87	7	21,21
6	88-91	3	9,09
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kelompok hasil belajar yang menggunakan media pembelajaran audio visual berada pada kelas interval 76-79 sebesar 36,36 persen, kelas interval 84-87 sebesar 21,21 persen, kelas interval 80-83 sebesar 18,18 persen, kelas interval 72-75 sebesar 12,12 persen, kelas interval 88-91 sebesar 9,09 persen, kelas interval 68-71 sebesar 3,03 persen

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dengan jumlah responden 33 siswa terdapat nilai tertinggi 71 dan skor terendah 50, dengan rata-rata (M) = 60,93 dan standart deviasi (Sd) = 5,22

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual.

No	Interval	F	(%)
1	50-53	3	9,09
2	54-57	4	12,12
3	58-61	12	36,36
4	62-65	7	21,21
5	66-69	5	15,15
6	70-73	2	6,06
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi kelompok hasil belajar yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual berada pada kelas interval 58-61 sebesar 36,36 persen, kelas interval 62-65 sebesar 21,21 persen, kelas interval 66-69 sebesar 15,15 persen, kelas interval 54-57 sebesar 12,12 persen, kelas interval 50-53 sebesar 9,09 persen, kelas interval 70-73 sebesar 6,06 persen.

Berdasarkan tingkat kecenderungan hasil belajar pengetahuan bahan makan dari hasil perhitungan diperoleh $M_i = 19$ dan $S_{di} = 6,33$ Tingkat kecenderungan kelompok yang menggunakan media

pembelajaran audio visual sebesar 84,85 persen dikategorikan cenderung tinggi, 15,15 persen dikategorikan cenderung cukup. Dengan demikian yang memiliki persentase tertinggi adalah ada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan bahan makanan yang menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 8 Medan cenderung tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat kecenderungan kelompok yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual sebesar 100 persen dikategorikan cenderung cukup. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan bahan makanan yang tidak menggunakan media pembelajaran di SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai X^2 untuk kelas kontrol sebesar 8,160, kemudian dikonsultasikan dengan X^2_t pada dk $(6-1)=5$ pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,070 maka $X^2_h < X^2_t$ yaitu $(8,160 < 11,070)$ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan bahan makan pada siswa yang tidak diajar dengan media pembelajaran *Audio Visual* adalah berdistribusi **Normal** sehingga dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai X^2 untuk kelas eksperimen sebesar 9,015, kemudian dikonsultasikan dengan X^2_t pada dk $(6-1)=5$ pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,070 maka $X^2_h < X^2_t$ yaitu $(9,015 < 11,070)$ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan bahan makan pada siswa yang tidak diajar dengan media pembelajaran *Audio Visual* adalah berdistribusi Normal sehingga dapat diterima

Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 1,21$ dan $F_{tabel} = 2,01$, maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ $(1,21 < 2,01)$ yang berarti data hasil belajar menggunakan

media pembelajaran Audio Visual dan hasil belajar yang tidak menggunakan media pembelajaran adalah Homogen.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa $t_{tabel} = 1,661$. Selanjutnya $t_{hitung} = 16,13$. maka dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang diajar dengan media pembelajaran Audio Visual **lebih tinggi** dari pada hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran audio visual pada pengetahuan bahan makanan termasuk kategori cenderung tinggi dengan presentase sebesar 84,85 persen.
- Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran audio visual pada pengetahuan bahan makanan termasuk kategori cenderung cukup dengan presentase sebesar 100 persen.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar pengetahuan bahan makanan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(16,13 > 1,661)$ pada taraf signifikan 5 persen. Artinya media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan bahan makanan siswa Tata Boga SMK Negeri 8 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri.2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: PT.Ciputat Press
- Anderson, L. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran*

- Dan Asesmen. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke XIII.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Praturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Dharmayanti, Laksmi. 2013. *Pengetahuan Bahan Makanan 2*. Jakarta : Dinas Pendidikan dan kebudayaan
- Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Garlach, Ely. 2011. *Teaching and Media : a systematic approach*. Englewood Cliffs : Prentice- Hall.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isma, Muhammad, A. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Media Pada Pengenalan Bahan Pangan di SMP Negeri 7 Binjai*. Skripsi. Pendidikan Tata Boga. Fakultas Teknik. Unimed.
- Koswara, Sutrisno. 2009. *Pengolahan Unggas*. Jakarta: E-book pangan.com
- Mizan Taufiqurrahman (2009), *Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual terhadap Kompetensi siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MI NasyrulUlum 2 BrakasKlambu Grobogan Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo).
- Prihastuti dkk, (2008). *Restorant Jilid I Untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arif, dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengetahuan, dan Permanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safriana, Rangkuti, Anisa. (2015), dalam penelitiannya tentang Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar garnish di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Skripsi. Pendidikan Tata Boga. Fakultas Teknik. Unimed.
- Sagala, 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana N, 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana. 2012. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Smith, Frank. 2010. *Understanding Reading Edisi Revisi*. London :Lawrence Erlbaum Associate Publisher.

- Yamin, Martinis.2010. *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Widta, Retno.2001.*Pengetahuan Dasar Pengolahan Makanan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya, 2013. Perencanaan Pembelajaran dan Desain System Pembelajaran, (Jakarta: Kencana)